

Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Produk Olahan Bandeng Pulau Mengare Kabupaten Gresik

Ayunda Rahmawati dan Eko Budi Santoso

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Komoditas bandeng merupakan salah satu produk unggulan Pulau Mengare, Kabupaten Gresik. Namun, komoditas bandeng di Pulau Mengare masih belum dikembangkan secara maksimal karena kondisi masyarakat yang masih awam dalam hal berinovasi dan pemasaran serta peran kelembagaan yang kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas bandeng dengan pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Pulau Mengare. Untuk mencapai tujuan tersebut, diawali dengan pencarian variabel/faktor yang berpengaruh terhadap PEL dengan metode analisis Delphi, hasilnya terdapat 21 variabel/faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare. Kedua, dari variabel-variabel tersebut kemudian dianalisis dengan metode *Content Analysis*, ditemukan beberapa potensi seperti tenaga kerja yang terampil dalam bidang pengolahan, kualitas dan kuantitas bahan baku olahan yang baik, adanya peluang CSR, terdapat beberapa lembaga permodalan, serta infrastruktur pendukung yang memadai. Namun masih terdapat permasalahan lain seperti turunnya minat kelompok muda dalam bidang pengolahan ikan, kurangnya perhatian pada inovasi serta kompetensi, tidak aktifnya kelompok masyarakat dalam bidang perikanan dan pengolahan, teknologi pengolahan dan sistem pemasaran yang masih tradisional, kemitraan serta *branding* produk yang belum terlalu kuat, BUMDES yang masih belum bisa memberikan peminjaman modal usaha, adanya persepsi rumit dalam mengurus perizinan legalitas usaha dan persyaratan peminjaman modal, serta akses jalan yang kurang memadai untuk aksesibilitas kegiatan perekonomian. Terakhir, menyusun arahan pengembangan dengan metode triangulasi untuk menyelesaikan permasalahan serta memaksimalkan potensi yang ada di Pulau Mengare terkait pengolahan komoditas bandeng, di antaranya mengadakan pelatihan kewirausahaan, mendorong penggunaan teknologi pengolahan yang ramah tenaga kerja, mengoptimalkan fungsi BUMDES dalam pemberian bantuan modal, membentuk *inclusive society* terutama peningkatan kerja sama pihak swasta dan litbang, memperluas jaringan pemasaran melalui segmentasi pasar (identifikasi pasar) dan mengoptimalkan strategi pemasaran secara *online* melalui *E-Commerce* dan media sosial, dan sebagainya.

Kata Kunci—Arahan, Komoditas Bandeng, Nilai Tambah, Pengembangan Ekonomi Lokal

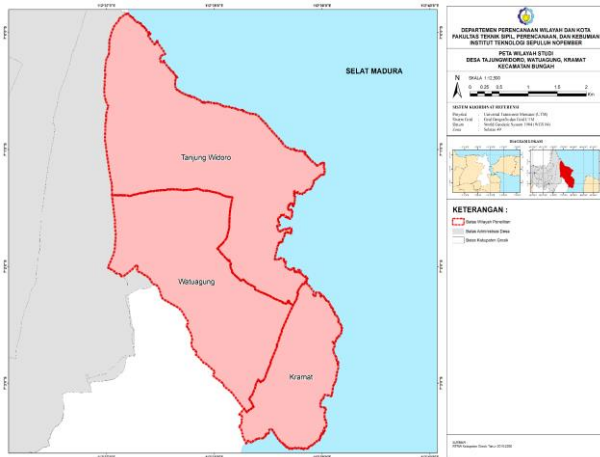
I. PENDAHULUAN

ADANYA kebijakan sistem desentralisasi berupa pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat, membuat pemerintah daerah bekerja keras dalam mengembangkan wilayahnya. Pengembangan wilayah adalah upaya peningkatan pembangunan wilayah dengan pendekatan yang komprehensif meliputi aspek ekonomi, fisik, sosial, budaya serta lingkungan [1]. Tujuan

pengembangan wilayah ini adalah kemakmuran wilayah dengan cara memperkuat dan mengoptimalkan peluang yang ada dengan mengupayakan keserasian serta keseimbangan pembangunan antardaerah sehingga dapat memaksimalkan manfaat bagi seluruh masyarakat [2]. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi wilayah adalah melalui pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal. Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah proses di mana pemerintah daerah dan kelompok berbasis komunitas mengelola sumber daya yang ada dan bekerja sama dengan sektor swasta atau satu sama lain untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong ekonomi lokal [3]. Pengembangan Ekonomi Lokal menekankan pada pencapaian pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja baru, redistribusi pendapatan di antara masyarakat, terutama masyarakat miskin, dan peningkatan daya saing daerah, yang semua ini adalah tujuan utama pembangunan jangka panjang yaitu menurunkan kemiskinan secara signifikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat [2]. Konsep pengembangan ekonomi lokal merupakan strategi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi serta mendorong kemandirian maupun fleksibilitas ekonomi [4].

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan perekonomian regional, nasional maupun internasional karena merupakan kebutuhan dasar yang harus terjamin ketersediaannya dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, kualitas dan pemerataan. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kawasan minapolitan yang mengimplementasikan konsepsi pembangunan ekonomi kelautan, perikanan tangkap maupun perikanan budidaya yang berbasis kawasan didasarkan pada prinsip efisiensi, kualitas, dan percepatan yang terintegrasi. Menurut data dari KKP.go.id terdapat analisis data statistik produksi perikanan budidaya pada tahun 2020 sebesar 138.578 ton, atau 62,87% dari total produksi perikanan, tercatat sebesar 87.119 ton, menurut data Rencana Strategis Dinas Perikanan Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026, tahun 2021 sebanyak 89.925 ton. Luas tambak Kabupaten Gresik ±28.000 ha, dimana Gresik menyumbang 40% dari total luas tambak Jawa Timur. yang lebih unik lagi Gresik memiliki budaya “makan bandeng” untuk menyambut dan merayakan Idul Fitri. Hal ini membuat ikan bandeng tidak lagi menjadi makanan tetapi juga bisa menjadi daya tarik wisata.

Dari 18 kecamatan di Kabupaten Gresik, Kecamatan Bungah merupakan kecamatan dengan jumlah pembudidaya ikan penghasil ikan bandeng terbanyak setiap tahunnya, juga digolongkan sebagai daerah budidaya ikan bandeng karena merupakan daerah penghasil ikan bandeng terbesar di Kabupaten Gresik. Mengare adalah sebuah pulau yang terdiri



Gambar 1. Peta wilayah penelitian.

dari beberapa desa di Kecamatan Bungah dengan jumlah pembudidaya terbanyak yang fokus pada budidaya ikan bandeng. Rata-rata produksi ikan bandeng di desa-desa Mengare mencapai 9.583,65 ton per tahun [5]. Namun potensi besar tersebut belum sebanding dengan pemanfaatannya sehingga belum dimaksimalkan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Hasil tangkapan ikan rata-rata langsung dijual kepada tengkulak tanpa diolah terlebih diolah dahulu sehingga daya saing masih sangat rendah [6]. Menurut hasil wawancara terhadap salah satu ibu PKK di Desa Kramat, Pulau Mengare, keresahan ini bertambah saat pandemi COVID-19 ini menerpa. Di mana penghasilan para suami mereka ikut menurun. Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Gresik mengatakan bahwa pihaknya telah membantu masyarakat Mengare berupa beberapa pelatihan diversifikasi produk bandeng atau pengolahan pasca panen seperti bandeng tanpa tulang, bandeng asap dan otak-otak bandeng. Namun bantuan ini dirasa masyarakat kurang tepat sasaran. BUMDES yang telah berdiri belum mampu memaksimalkan potensi dari melimpahnya produk perikanan dan kondisi demografis masyarakat desa serta kurangnya bantuan pemerintah dalam hal pemasaran produk. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat Mengare adalah kemampuan mengolah hasil tangkapan ikan menjadi suatu produk lain. Namun, rendahnya tingkat pemahaman terkait desain produk, pengemasan, pemasaran, pengelolaan keuangan serta kurang optimalnya peran kemitraan sangat memerlukan perhatian khusus agar dapat menghasilkan nilai tambah.

Kendala seperti yang terjadi di Pulau Mengare Kecamatan Bungah harus segera diatasi. Sumber daya alam bukan satu-satunya komponen yang memengaruhi produksi, tetapi juga ketersediaan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang didukung oleh infrastruktur yang memadai [7]. Selain itu, kurang optimalnya peran kelembagaan juga harus segera diatasi. Kelembagaan memainkan peran penting dalam menciptakan iklim usaha karena memiliki kemampuan untuk mendorong masyarakat untuk menjadi lebih inovatif.

Dengan mempertimbangkan kondisi eksisting yang telah diuraikan, maka upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengoptimalkan potensi wilayah yang dapat menyelesaikan permasalahan di wilayah studi seperti optimalisasi peran kelembagaan, sistem produksi produk turunan dan pemasaran, dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang. Untuk mengembangkan produk tersebut dapat



Gambar 2. UMKM pengolahan bandeng Pulau Mengare.

dilakukan dengan pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Sehingga berdasarkan dari permasalahan yang ada, pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada penerapan pengembangan ekonomi lokal (PEL) untuk meningkatkan nilai tambah komoditas bandeng sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Mengare. Oleh karena itu, disusun rumusan masalah “Bagaimana arahan pengembangan produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik dengan pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal?”

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas bandeng dengan pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Pulau Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Adapun mengenai sasaran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menentukan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas bandeng
2. Menentukan potensi dan masalah terhadap variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas bandeng
3. Merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas bandeng

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan ini dibuat berdasarkan konsep-konsep teoritis yang ada dengan fokus mempelajari literatur sebagai acuan untuk menguji pendekatan, menganalisis hasil dan mendiskusikan suatu masalah penelitian, penelitian untuk menarik kesimpulan dan makna [8]. Penelitian ini mencakup jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dari data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa analisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum [9]. Jenis penelitian kualitatif dilihat dari penentuan variabel yang menggunakan sumber literatur, data primer yang berupa wawancara *stakeholders*, lalu untuk perumusan arahan pengembangan juga menggunakan data berupa teks deskriptif hasil dari proses analisis.

Tabel 1.
Variabel penelitian

Indikator	Variabel	Definis Operasional
Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah masyarakat usia kerja (>15 tahun) yang tersedia untuk kegiatan pengembangan pengolahan komoditas perikanan
	Keterampilan Tenaga Kerja Kompetensi (Tingkat Pendidikan) Tenaga Kerja	Tenaga kerja memiliki skill atau kemampuan terampil dalam mengolah produk perikanan Tingkat minimal pendidikan tenaga kerja (Min. SMP)
Bahan Baku	Kualitas bahan baku	Mencukupi umur pemeliharaan lebih dari 2 bulan serta berat mencapai ukuran konsumsi 3000-350 gram per ekor
	Kuantitas bahan baku	Besarnya bahan baku terhadap pengembangan pengolahan produk (Min. 10 kg)
Kemitraan	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan berupa dana dan lainnya untuk pengembangan pengolahan produk olahan bandeng
	Peran swasta	Adanya dukungan pengembangan pengolahan produk olahan bandeng
Manajemen	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam membantu pengembangan pengolahan produk
	Struktur organisasi	Terdapat struktur organisasi dalam kelembagaan usaha mikro dan kecil yaitu terdapat bagian bahan baku, produksi, pemasaran, produksi, dan SDM
Teknologi	Manajer/operator	Terdapat manager/operator dalam kelembagaan usaha mikro dan kecil bertugas dalam melakukan <i>quality control</i> proses produksi
	Lembaga penelitian dan pengembangan	Terdapat litbang di Kecamatan Bungah atau Kabupaten Gresik, bisa berbentuk lembaga pendidikan tinggi atau litbang
Pemasaran	Pemasaran dan sales	Terdapat pemasaran serta sales dalam kelembagaan usaha mikro dan kecil
	Legalitas	Adanya perizinan yang harus terpenuhi diantaranya, Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), Nomor Induk Berusaha (NIB), Surat Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan (SPPL), dan sertifikat Produksi Izin Rumah Tangga (PIRT)
Modal	Teknologi Pengolahan	Adanya teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan produk olahan bandeng
	Teknologi Informasi Pemasaran	Adanya teknologi informasi yang digunakan dalam proses pemasaran produk olahan bandeng
Infrastruktur	Strategi pemasaran	Metode yang digunakan untuk memasarkan produk yang dihasilkan
	Permintaan pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengolahan produk komoditas ikan bandeng
Infrastruktur	Kemudahan mencari modal	Tingkat mudahnya memperoleh dana untuk pengembangan pengolahan produk
	Lembaga permodalan	Ketersediaan lembaga sumber daya keuangan dan modal bagi masyarakat yang mengembangkan industri pengolahan produk
Infrastruktur	Jalan	Ketersediaan jalan dari lokasi pengembangan ekonomi lokal menuju ke pusat-pusat wilayah lain
	Listrik	Ketersediaan listrik yang mendukung pengembangan ekonomi lokal Kecamatan Bungah
Infrastruktur	Air bersih	Ketersediaan air bersih yang mendukung pengembangan ekonomi lokal Kecamatan Bungah

B. Populasi dan Sampel

Seluruh subjek penelitian adalah populasi [10]. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi antara lain petambak bandeng, pihak pemerintah, pihak swasta sebagai pengembang, serta para ahli. Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki pada suatu populasi. Dalam penelitian ini responden penelitian ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel penelitian yang mempertimbangkan beberapa tujuan atau kriteria untuk membuat data yang diperoleh lebih representatif [11]. Adapun stakeholder yang terlibat dalam penelitian ini:

1) Pemerintah

Kelompok pemerintah dalam penelitian ini meliputi BAPPEDA, DISKOPERINDAG, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas PUTR, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Kecamatan Bungah, Pemerintah Desa Kramat; Watu Agung; dan Tajung Widoro. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

- a. Mengetahui tentang pengembangan perikanan terutama komoditas ikan bandeng di Kabupaten Gresik
- b. Mengetahui rencana pengembangan perikanan, usaha mikro dan perdagangan di Kabupaten Gresik

2) Akademisi

Kelompok akademisi dalam penelitian ini adalah ahli manajemen/ahli kewirausahaan dengan riteria: Mengetahui tentang keilmuan manajemen maupun wirausaha terutama manajemen produk olahan.

3) Masyarakat

Kelompok masyarakat dalam penelitian ini adalah pelaku

UMKM dan petani tambak/tengkulak. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha pengolahan ikan bandeng
- b. Mengetahui perkembangan (potensi/masalah) terkait dengan komoditas ikan bandeng di Pulau Mengare

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka, didapatkan beberapa indikator penelitian yang kemudian diturunkan menjadi variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan digunakan ditunjukkan pada Tabel 1.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei primer dan sekunder. Survei primer dilakukan melalui observasi di lokasi penelitian secara langsung, yaitu di Pulau Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Observasi lapangan juga didukung dengan adanya dokumentasi lapangan sebagai gambaran kondisi eksisting. Selain itu juga melalui wawancara kepada stakeholder-stakeholder untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai tambah, variabel pengembangan ekonomi lokal, serta potensi dan permasalahannya. Survei sekunder dilakukan melalui pengumpulan data-data instasional atau dokumen kebijakan juga melalui beberapa literatur terkait.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan teknik kualitatif dengan metode analisis Delphi untuk menentukan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare, metode *Content Analysis* untuk merumuskan potensi dan masalah terhadap variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan

Tabel 2.
Nilai tambah produk olahan bandeng terbesar ke terkecil

Variabel	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	N11	N12
Jumlah tenaga kerja	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Keterampilan Tenaga Kerja	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Kompetensi (Tingkat Pendidikan) Tenaga Kerja	S	S	S	S	S	TS	TS	S	S	TS	TS	S
Kualitas bahan baku	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Kuantitas bahan baku	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Peran pemerintah	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Peran swasta	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Peran masyarakat	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Struktur organisasi	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Manajer/ operator	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Lembaga penelitian dan pengembangan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Pemasaran dan sales	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Legalitas	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Teknologi Pengolahan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Teknologi Informasi Pemasaran	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Strategi pemasaran	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Permintaan pasar	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Kemudahan mencari modal	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Lembaga permodalan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Jalan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Listrik	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
Air bersih	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S

Keterangan:

S= Setuju; TS= Tidak Setuju; N1= BAPPEDA; N2= DISKOPERINDAG; N3= DKP; N4= DPUTR; N5= DISPARBUD
 N6= Pemerintah Kec. Bungah; N7= Pemdes Kramat; N8= Pemdes Tajung Widoro; N9= Pemdes Watu Agung;
 N10 = Pelaku UMKM & Ibu PKK; N11= Tengkulak/Petani Tambak; N12 = Akademisi (Dosen)

Tabel 3.
Hasil delphi iterasi I

Indikator	Variabel	N6	N10	N11
Tenaga Kerja	Kompetensi (Tingkat Pendidikan) Tenaga Kerja	S	S	S

ekonomi lokal produk olahan komoditas bandeng, serta analisis triangulasi untuk merumuskan arahan pengembangan produk olahan komoditas bandeng.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Wilayah

Pulau Mengare merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Dahulu, Mengare merupakan pulau yang terpisah dari Pulau Jawa yang terletak di pesisir timur Kabupaten Gresik yang menjadi tempat muaranya Bengawan Solo, akibatnya terbentuklah gelombang endapan atau sedimen yang dibawa arus sungai tersebut. Dari waktu ke waktu, garis pantai maju hingga mencapai 10-15 meter per tahunnya, sehingga Mengare menyatu dengan Pulau Jawa. Dalam penelitian ini, terdapat tiga desa di Pulau Mengare yang menjadi fokus utama yaitu Desa Tajung Widoro, Desa Kramat dan Desa Watu Agung. Berikut batas administrasi wilayah penelitian:

- Sebelah Utara : Sungai Cemara
- Sebelah Selatan : Kecamatan Manyar
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Barat : Sungai Kramat

Pulau ini memiliki kekayaan alam luar biasa terutama ribuan hektar tambak bandeng. Bandeng Mengare memiliki ciri khas tersendiri bahkan dilansir dari beberapa artikel telah beberapa kali menjadi jawara kontes bandeng. Bandeng Mengare memiliki ciri khas rasa yang gurih, struktur daging yang lembut, pertumbuhan lumayan cepat, tidak mudah lembek/rapuh, serta dapat bertahan hidup di air sampai dipanen sesuai kebutuhan. Tambak Mengare pun mempunyai keunikan tersendiri yakni airnya asin sehingga berpengaruh

pada rasa dan struktur bandengnya yang gurih dikarenakan pula posisi tambak yang berdampingan dengan laut utara. Selain produksi bandeng segar, terdapat pula beberapa UMKM yang mengolah bandeng tersebut. Gambar 2 merupakan gambaran terkait usaha pengolahan bandeng yang terdapat di Pulau Mengare

Adapun beberapa produk yang sudah/pernah diproduksi di Pulau Mengare yaitu otak-otak bandeng, bandeng presto, bakso ikan bandeng, bandeng tanpa duri, kerupuk ikan bandeng, nugget bandeng sedangkan produk yang berpotensi dapat dikembangkan di sana (belum pernah diproduksi) yaitu abon ikan bandeng, keripik kulit ikan bandeng, siomay bandeng, dan sempol bandeng.

B. Penentuan Variabel yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Lokal Produk Olahan Komoditas Bandeng

Dalam menentukan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal pada produk olahan bandeng di Pulau Mengare dilakukan menggunakan teknik analisis delphi. Tujuan dari analisis delphi adalah melakukan eksplorasi pendapat para *stakeholder* melalui beberapa pertanyaan pada kuesioner yang diberikan. Hasil analisis berupa variabel/faktor yang berpengaruh pada PEL yang selanjutnya akan dianalisis kondisi potensi dan permasalahannya. Tabel 2 hasil kuesioner delphi tahap I.

Dari analisis delphi tahap pertama, terlihat bahwa 9 dari 12 narasumber setuju terhadap 22 variabel yang diajukan peneliti untuk dijadikan sebagai faktor yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare, terdapat tinarasumber gayang tidak/kurang menyetujui variabel yang diajukan, yaitu variabel “Kompetensi (Tingkat Pendidikan) Tenaga Kerja”. Selain menanyakan variabel yang telah diajukan sebelumnya, peneliti juga mengajukan pertanyaan terbuka

kepada setiap stakeholder mengenai variabel lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal di Pulau Mengare disertakan alasan mengapa memilih variabel tersebut. Dan semua narasumber telah menyetujui pemilihan variabel yang ditetapkan oleh peneliti. Namun ada beberapa masukan dari pihak akademisi, mengenai pembagian struktur variabel dari indikator. Beliau memberikan masukan agar variabel pada indikator "Pasar" dimasukkan menjadi satu ke dalam variabel "Manajemen".

Selanjutnya dilakukan iterasi tahap II kepada semua stakeholder untuk menguji, memastikan, serta mengevaluasi kembali variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis produk olahan bandeng di Pulau Mengare. Iterasi ini bertujuan untuk memastikan dan mengevaluasi kembali perbedaan pendapat terutama pada variabel "Kompetensi (Tingkat Pendidikan) Tenaga Kerja" apakah benar-benar berpengaruh atau tidak pada pengembangannya nanti, serta menginformasikan adanya masukan dari salah satu stakeholder mengenai penggabungan indikator pasar ke dalam indikator manajemen. Tabel 3 merupakan hasil iterasi tahap II.

Pada iterasi tahap I ini, ketiga narasumber tersebut telah menyetujui variabel kompetensi tenaga kerja juga berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal terutama di Pulau Mengare. Berikut variabel atau faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare:

- | | |
|---|---|
| 1) Jumlah tenaga kerja | 11) Struktur organisasi |
| 2) Keterampilan tenaga kerja | 12) Manajer/operator |
| 3) Kompetensi (tingkat pendidikan) tenaga kerja | 13) Lembaga penelitian dan pengembangan |
| 4) Kualitas bahan baku | 14) Legalitas |
| 5) Kuantitas bahan baku | 15) Strategi pemasaran |
| 6) Teknologi pengolahan | 16) Permintaan pasar |
| 7) Teknologi informasi pemasaran | 17) Kemudahan mencari modal |
| 8) Peran pemerintah | 18) Lembaga permodalan |
| 9) Peran swasta | 19) Jalan |
| 10) Peran masyarakat | 20) Listrik |
| | 21) Air bersih |

Setelah teridentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare, selanjutnya akan dirumuskan potensi dan permasalahan terkait variabel/faktor yang telah disepakati tersebut sebagai dasar dari arahan pengembangan ekonomi lokal.

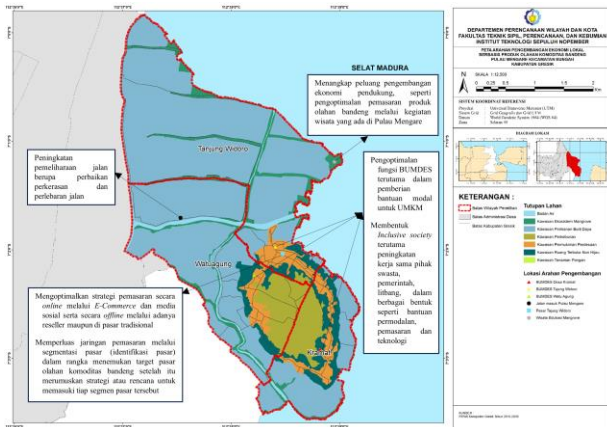
C. Penentuan Potensi dan Masalah terhadap Variabel yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam mengidentifikasi potensi dan masalah yang berpengaruh pada pengembangan produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare dilakukan analisis konten atau *Content Analysis (CA)*. Penentuan potensi masalah ini nanti akan menjadi penentuan arahan pengembangan ekonomi lokal produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare. Data dari analisis ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*deep interview*) bersama stakeholder terkait.

Berikut merupakan ringkasan potensi yang telah dianalisis sebelumnya menggunakan *Content Analysis* di Pulau Mengare terkait pengembangan produk olahan komoditas

bandeng:

- a. Jumlah tenaga kerja telah disesuaikan dengan kebutuhan usaha pengolahan
 - b. Tenaga kerja rata-rata sudah terampil dalam bidang pengolahan produk ikan bandeng
 - c. Kualitas bahan baku yang baik, berbeda dengan bandeng pada umumnya, ciri khas rasa yang gurih, struktur daging yang lembut, pertumbuhan di air payau, tidak mudah lembek/rapuh
 - d. Jumlah atau kuantitas bahan baku masih mencukupi untuk pengolahan produk dari ikan bandeng
 - e. Hampir setiap hari bahan baku bisa dipanen karena produktivitas cukup besar
 - f. Adanya bantuan berupa pelatihan dari pemerintah, bantuan izin usaha, serta sarana prasarana untuk mendukung pengolahan ikan bandeng
 - g. Pernah terdapat bantuan dana CSR dalam pengolahan dan pemasaran produk ikan laut
 - h. Terdapat struktur organisasi dalam usaha pengolahan produk ikan
 - i. Terdapat manajer/operator yang bertanggung jawab langsung dalam usaha pengolahan ikan bandeng
 - j. Beberapa usaha pengolahan sudah mempunyai izin produksi dan legalitas lainnya
 - k. Adanya rencana pemasaran secara online melalui e-commerce dengan bantuan pihak swasta
 - l. Peminat dari ikan bandeng dan olahannya cukup banyak
 - m. Tingkat pencarian modal yang terbilang mudah
 - n. Terdapat beberapa lembaga permodalan yang bersedia meminjam modal bagi para pengusaha pengolahan
 - o. Kondisi jalan yang lebih baik daripada sebelumnya karena telah dilakukan perbaikan
 - p. Kebutuhan listrik telah terpenuhi di seluruh penjuru Pulau Mengare
 - q. Adanya penggunaan teknologi panel surya di pinggir-pinggir jalan untuk sumber penerangan
 - r. Kualitas sumber air yang bagus dan berlimpah
- Berikut merupakan ringkasan masalah yang terdapat di Pulau Mengare terkait pengembangan produk olahan komoditas bandeng:
- a. Semakin sedikitnya minat masyarakat terutama kelompok muda di bidang pengolahan ikan
 - b. Kurangnya inovasi dari pengolah untuk melakukan diversifikasi produk olahan ikan bandeng
 - c. Kompetensi/tingkat pendidikan tenaga kerja tidak terlalu dipertimbangkan dalam produksi olahan ikan bandeng
 - d. Teknologi pengolahan produk ikan bandeng sebagian besar masih tradisional atau manual
 - e. Belum terdapat teknologi informasi pemasaran, masih menggunakan pemasaran tradisional terutama di pasar lokal
 - f. Kurangnya bantuan dari pemerintah terkait proses pemasaran produk
 - g. Terbatasnya anggaran pemerintah dalam pengembangan ekonomi terutama UMKM
 - h. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan ikan bandeng
 - i. Mindset (pola pikir) bergerak maju masih belum terbuka sehingga sulit menerima masukan dari pihak luar
 - j. Kurang aktifnya kelompok-kelompok masyarakat terutama dalam bidang perikanan
 - k. Masyarakat kurang dapat menangkap peluang terutama



Gambar 3. Peta arahan pengembangan PEL olahan komoditas bandeng Pulau Mengare.

dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pendukung

l. Belum terdapat lembaga penelitian dan pengembangan khusus dan berdiri sendiri untuk menaungi riset dan ekosistem inovasi

m. Belum terpenuhinya legalitas dan izin produksi dikarenakan adanya persepsi masyarakat bahwa mengurus izin usaha terlalu rumit

n. Banyak produk dari Pulau Mengare yang diakui (dilabeli) oleh daerah lain, sebab tidak memiliki label dan ciri khas yang jelas pada kemasan

o. Belum adanya pelatihan intensif terkait pemasaran produk (pasca pengolahan) yang baik, hanya terbatas pada pelatihan pengolahan dan pengemasan produk

p. Permintaan pasar yang terkadang tidak menentu sehingga berpengaruh pada proses produksi

q. Masih banyak pengolah yang menggunakan modal pribadi dikarenakan adanya persepsi riba dan persyaratan pinjaman yang rumit

r. Beberapa BUMDES aktif namun belum bisa memberikan pinjaman modal bagi pengusaha pengolahan

s. Akses jalan yang kurang memadai karena lebar jalan yang kecil dan beberapa perkerasan masih ada yang rusak

t. Adanya potensi perubahan penurunan kualitas air dari perkembangan proyek JIPE

D. Perumusan Arahan Pengembangan Produk Olahan Komoditas Bandeng

Dalam merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal pada produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, dilakukan analisis triangulasi yang menggunakan data dari sasaran tiga berupa potensi dan masalah di setiap variabel, kemudian penentuan arahan pengembangan juga didasarkan pada *best practice* pada studi terdahulu yang terkait dengan topik penelitian, teori relevan, serta kebijakan yang ada di wilayah penelitian (Lihat Gambar 3). Berikut arahan pengembangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek/dimensi heksagonal PEL beserta rincian waktu pelaksanaannya (*timeline*) dalam jangka pendek (satu tahun pertama) dan jangka menengah (lima tahun) agar terwujud kemandirian dalam pengembangan ekonomi lokal di Pulau Mengare:

1) Dimensi Kelompok Sasaran

Arahan pengembangan jangka pendek:

a. Meningkatkan keterampilan berinovasi para tenaga kerja pengolahan terutama dalam diversifikasi produk olahan

komoditas bandeng agar tercipta nilai tambah dan memiliki keunggulan untuk bersaing, bisa juga dengan mengembangkan produk olahan yang memiliki nilai tambah tertinggi (keripik kulit ikan bandeng, kerupuk ikan bandeng, dan otak-otak bandeng)

b. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja dengan pengadaan pelatihan, identifikasi kebutuhan tenaga kerja, pemberian insentif, evaluasi berkala tenaga kerja yang nanti akan berdampak pada kualitas perusahaan tersebut.

c. Pengadaan pelatihan, pembinaan serta pengawasan terkait pemasaran produk olahan komoditas bandeng juga pemberian akses sarana prasarana untuk mempromosikan produk-produk UMKM agar lebih dikenal masyarakat luas

d. Pembentukan maupun pengaktifan kembali kelompok-kelompok masyarakat terutama dalam bidang perikanan termasuk POKDAKAN (kelompok pembudidaya ikan), POKLAHSAR (kelompok pengolah dan pemasar ikan), POKMASWAS (kelompok masyarakat pengawas perikanan), dan lainnya.

Arahan pengembangan jangka menengah:

a. Membentuk *smart community* melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan guna meningkatkan peran dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi lokal Pulau Mengare

b. Memberikan pendekatan dan pemahaman kepada masyarakat terkait kondisi potensi dan permasalahan dalam dunia usaha pengolahan perikanan di Pulau Mengare dengan dunia luar melalui pengadaan forum diskusi antara pihak masyarakat dan pemerintah

c. Meningkatkan kompetensi masyarakat terutama dalam menangkap peluang pengembangan kegiatan ekonomi pendukung, seperti mengoptimalkan pemasaran produk melalui kegiatan wisata yang ada di Pulau Mengare

2) Dimensi Faktor Lokasi

Arahan pengembangan jangka pendek:

a. Meningkatkan pemeliharaan jalan berupa perbaikan perkerasan jalan serta pelebaran jalan di beberapa lokasi guna meningkatkan konektivitas dan akses jalan yang lebih luas bagi peningkatan pelayanan kegiatan ekonomi di Pulau Mengare

b. Meningkatkan layanan listrik atau penggunaan sumber listrik alternatif terutama untuk kebutuhan produksi UMKM pengolah komoditas bandeng

c. Meningkatkan kualitas air bersih serta penggunaan air yang terjamin higienitasnya dalam proses produksi pengolahan komoditas bandeng

Arahan pengembangan jangka menengah:

a. Melakukan pengecekan terhadap kualitas air bersih terutama dari potensi penurunan kualitas akibat perkembangan proyek JIPE

3) Dimensi Sinergi dan Fokus Kebijakan

Arahan pengembangan jangka pendek:

a. Menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan terutama dalam bidang pengolahan perikanan dengan sasaran kelompok usia produktif guna menumbuhkan minat berwirausaha di Desa Tajung Widoro, Kramat, dan Watu Agung.

- b. Perusahaan pengolahan tetap mempertahankan kualitas bahan baku agar tercipta produk olahan komoditas bandeng dengan cita rasa yang khas dan otentik dari Pulau Mengare
- c. Mendorong penggunaan teknologi pengolahan yang ramah atau mudah digunakan oleh tenaga kerja agar proses produksi olahan komoditas bandeng lebih optimal dan efisien
- d. Memberikan kemudahan berupa bantuan ataupun pelatihan pengurusan legalitas yang difasilitasi oleh pemerintah kepada pelaku usaha UMKM pengolah komoditas bandeng Pulau Mengare

Arahan pengembangan jangka menengah:

- a. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi pemasaran terutama *E-Commerce* untuk memperluas dan meningkatkan jaringan perdagangan UMKM produk olahan Pulau Mengare
- b. Penggunaan pola pembiayaan berbasis syariah sebagai alternatif sumber permodalan yang bebas dari riba

4) Dimensi Pembangunan Berkelanjutan

Arahan pengembangan jangka menengah:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam secara optimal serta berkelanjutan dalam menggunakan bahan baku dalam proses produksi agar persediaan tetap tercukupi

5) Dimensi Tata Pemerintahan

Arahan pengembangan jangka pendek:

- a. Pemerintah melakukan *FGD (Forum Group Discussion)* dengan pihak pengelola UMKM di Pulau Mengare terkait kebutuhan mereka sehingga bantuan yang diterima tepat guna
- b. Penguatan lembaga permodalan guna mempermudah pengusaha UMKM mendapatkan biaya modal produksi
- c. Memberikan kemudahan dalam persyaratan peminjaman modal terutama pada pelaku UMKM pengolahan komoditas bandeng Pulau Mengare

Arahan pengembangan jangka menengah:

- a. Membentuk *inclusive society* terutama melalui peningkatan kerja sama pihak swasta dengan pemberian CSR dalam berbagai bentuk seperti bantuan permodalan, pemasaran, teknologi untuk mengembangkan UMKM di Pulau Mengare
- b. Meningkatkan kerja sama kolaboratif dengan litbang serta perguruan tinggi terutama dalam rangka pengembangan teknologi dan penguatan inovasi guna meningkatkan kualitas hasil produksi olahan komoditas bandeng Pulau Mengare
- c. Pengoptimalan fungsi BUMDES terutama dalam pemberian bantuan modal untuk UMKM

6) Dimensi Proses Manajemen

Arahan pengembangan jangka pendek:

- a. Mengarahkan terbentuknya manajemen struktur organisasi yang terbagi beberapa divisi secara profesional atau pembagian kerja yang jelas di setiap UMKM pengolahan di Pulau Mengare
- b. Merealisasikan program pelatihan manajemen bagi UMKM pengolahan terutama dalam pemahaman fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan
- c. Mengarahkan adanya manajer atau operator untuk mengawasi setiap bidang produksi guna meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM di Pulau Mengare

d. Mengoptimalkan strategi pemasaran secara online melalui *E-Commerce* dan media sosial serta secara offline melalui adanya *reseller* maupun di pasar tradisional

e. Meningkatkan kualitas packaging dari produk olahan dari Pulau Mengare terutama dalam pemberian label agar tercipta brand awareness bagi para konsumen

f. Melakukan pelatihan secara intensif terkait manajemen pemasaran (*training marketing management*) agar pelaku usaha dapat mengetahui pemasaran produk yang optimal

Arahan pengembangan jangka menengah:

- a. Menganggarkan pendanaan khusus untuk UMKM produk olahan di Kabupaten Gresik agar semakin berkembang
- b. Memperluas jaringan pemasaran melalui segmentasi pasar (*identifikasi pasar*) dalam rangka menemukan target pasar olahan komoditas bandeng setelah itu merumuskan strategi atau rencana untuk memasuki tiap segmen pasar tersebut

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dan hasil analisis penelitian, terdapat 21 variabel/faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis produk olahan komoditas bandeng di Pulau Mengare, di antaranya: jumlah tenaga kerja, keterampilan tenaga kerja, kompetensi (tingkat pendidikan) tenaga kerja, kualitas bahan baku, kuantitas bahan baku, teknologi pengolahan, teknologi informasi pemasaran, peran pemerintah, peran swasta, peran masyarakat, struktur organisasi, manajer/operator, litbang, legalitas, strategi pemasaran, permintaan pasar, kemudahan mencari modal, lembaga permodalan, jalan, listrik, dan air bersih. Dari variabel-variabel tersebut kemudian diidentifikasi kondisi potensi dan permasalahannya untuk dijadikan *input* dalam arahan pengembangan. Beberapa potensi yang dimiliki yaitu tenaga kerja yang terampil dalam bidang pengolahan, kualitas dan kuantitas bahan baku olahan yang baik, adanya peluang *CSR*, sistem manajemen yang cukup baik, terdapat beberapa lembaga permodalan, serta infrastruktur pendukung seperti listrik dan air bersih yang memadai. Namun hal itu tentu tidaklah cukup untuk mengembangkan perekonomian lokal di sana, masih terdapat permasalahan lain yang harus segera diselesaikan seperti menurunnya minat kelompok muda dalam bidang pengolahan ikan, kurangnya perhatian pada inovasi serta kompetensi, tidak aktifnya kelompok masyarakat dalam bidang perikanan dan pengolahan, teknologi pengolahan dan sistem pemasaran yang masih tradisional, kemitraan serta *branding* produk yang belum terlalu kuat, BUMDES yang masih belum bisa memberikan peminjaman modal usaha, adanya persepsi rumit dalam mengurus perizinan legalitas usaha dan persyaratan peminjaman modal, serta akses jalan yang kurang memadai untuk aksesibilitas kegiatan perekonomian.

Karena itu, diperlukan arahan pengembangan ekonomi lokal agar tercipta sistem ekonomi di Pulau Mengare yang berkelanjutan berbasis produk olahan bandeng. Di antaranya menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan di bidang pengolahan perikanan dengan sasaran kelompok produktif, mendorong penggunaan teknologi pengolahan, membentuk *inclusive society* dengan pihak swasta dan *smart community* dengan masyarakat lokal, mengoptimalkan fungsi BUMDES, kerja sama dengan litbang dan perguruan tinggi,

mengaktifkan kembali kelompok perikanan, mengoptimalkan pemasaran dengan *E-Commerce*, pelatihan intensif terkait manajemen pemasaran, memperluas segmentasi pasar, menggunakan pola pembiayaan berbasis syariah sebagai sumber permodalan, serta meningkatkan pernaikan perkerasan jalan dan pelebaran jalan di beberapa titik lokasi guna meningkatkan kelancaran konektivitas dan pelayanan kegiatan UMKM.

B. Rekomendasi

Adapun saran dan rekomendasi yang diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Pemerintah Kabupaten Gresik dapat menjadikan arahan pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan terutama untuk desa-desa di Pulau Mengare dalam menyusun rencana pengembangan sentra kawasan komoditas bandeng; (b) Pihak masyarakat hendaknya mempertahankan segala potensi yang ada serta mengevaluasi kembali permasalahan untuk segera diatasi guna mendukung pengembangan perekonomian lokal di sana; (c) Diperlukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada aspek pemasaran sebab masih menjadi permasalahan utama di samping mengenai kemitraan yang masih lemah dalam pengembangan ekonomi lokal di Pulau Mengare, dapat pula diintegrasikan dengan pengembangan pariwisata yang ada di Pulau Mengare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Gresik; Pemerintah Kecamatan Bungah; Pemerintah Desa Kramat, Tajung Widoro, dan Watu Agung,

dan seluruh masyarakat di Pulau Mengare yang telah menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Sevilla, "Misra, R. P. (Ed.), 'Regional Development: Essays in Honour of Masahiko Honjo' (Book Review)," *Third World Plann Rev*, vol. 6, no. 2, p. 201, May 1984, doi: 10.3828/TWPR.6.2. MJ3121K55245H38N.
- [2] Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, "Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten," 2012.
- [3] R. Munir and B. Fitanto, "Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan, Dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan," Jakarta, 2005.
- [4] F. Fitriyah, E. N. Aisyah, and P. K. Widiati, "Pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan ekonomi perempuan (studi pada desa candi renggo kecamatan singosari kabupaten malang)," *EGALITA*, vol. 11, no. 1, Dec. 2016, doi: 10.18860/EGALITA.V11I1.4550.
- [5] Badan Pusat Statistik, "Statistik Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik 2020," Gresik, 2021.
- [6] S. A. Widyastuty, I. Nurhayati, and S. Susilowati, "IBM kelompok pengusaha terasi di desa kramat bungah kabupaten gresik jawa timur," *WAHANA*, vol. 66, no. 1, pp. 41-48, Jun. 2016, doi: 10.36456/WAHANA.V66I1.481.
- [7] J. Irianto, *Industri Kecil dalam Perspektif Pembinaan dan Pengembangan*. Surabaya: Airlangga University Press, 1996.
- [8] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Revisi*. Jakarta, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [10] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [11] Sugiyono and E. Wibowo, *Statistika Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.00 for Windows*. Bandung: Alfabeta, 2001.